

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Budaya humanis turut diimplementasikan oleh para relawan dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, sesuai dengan yang diajarkan oleh *Master Cheng Yen*, sehingga para relawan melakukan komunikasi sosio-transendental baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan orang lain. Dalam melakukan komunikasi sosio-transendental yang mengimplementasikan budaya humanis, para relawan pertama-tama memberi pemaknaan terhadap misi budaya humanis dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Para relawan pertama-tama memaknai budaya humanis secara luas. Prinsip-prinsip budaya humanis tersebut adalah bersyukur, menghormati, dan cinta kasih. Prinsip ini merupakan ajaran dari *Master Cheng Yen*. Setelah memaknai budaya humanis tersebut, para relawan kemudian memaknai prinsip-prinsip dan nilai-nilai dari budaya humanis. Prinsip yang pertama dimaknai para relawan sebagai rasa syukur terhadap segala hal yang telah terjadi, apa yang telah mereka capai dan miliki saat ini.

Prinsip yang kedua yaitu menghormati, para relawan memaknai prinsip yang kedua ini sebagai sikap saling menghargai satu sama lain, baik antar relawan ataupun dengan orang lainnya. Prinsip yang ketiga yaitu cinta kasih. Para relawan memaknai cinta kasih ini sebagai suatu sifat yang universal, yang diharapkan dirinya dapat membantu orang lain dan meringankan penderitaan orang lain. Bahkan tidak hanya terhadap sesama manusia atau orang lain, tetapi juga terhadap semua makhluk hidup.





Setelah relawan memberikan makna terhadap prinsip-prinsip bersyukur, menghormati, dan cinta kasih tersebut, mereka kemudian merubah konsep diri mereka. Konsep diri para relawan yang sebelumnya negatif, dirubah agar menjadi positif, atau dari yang positif semakin menjadi positif, dan sesuai dengan budaya humanis. Sehingga para relawan dapat memaknai hidup mereka menjadi lebih bermakna dan berguna bagi banyak orang.

Perubahan konsep diri dari masing-masing relawan ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, dan faktor terbesar yang berpengaruh dalam pembentukan konsep diri para relawan Tzu Chi adalah sosok *Master Cheng Yen* sebagai pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi, dan juga orang-orang terdekat dari mereka, seperti anggota keluarganya, terutama orang tua, dan juga sesama relawan Tzu Chi. Mereka menjadi faktor utama bagi para relawan untuk mempengaruhi dan merubah konsep diri mereka, dan akhirnya dapat mempengaruhi perilaku mereka terhadap orang lain.

Para relawan kemudian mengimplementasikan nilai-nilai budaya humanis yang telah dipahaminya ke dalam komunikasi mereka dengan orang lain dan lingkungan sekitar mereka. Komunikasi para relawan di sini telah memiliki unsur-unsur budaya humanis, sehingga dalam menentukan perilakunya kepada orang lain tentu positif dan sesuai dengan ajaran *Master Cheng Yen*, yaitu budaya humanis.

Nilai-nilai dari budaya humanis Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia diimplementasikan oleh para relawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam berbagai perilaku mereka saat melakukan kegiatan dan pada kehidupan sehari-hari mereka. Para relawan tentunya juga mempraktikkan budaya humanis terhadap dirinya sendiri dan juga orang-orang terdekatnya, yaitu keluarga mereka. Mereka juga tentunya mempraktikkan hal tersebut kepada orang lain di sekitar mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Banyak relawan yang merubah perilaku mereka setelah mendalami budaya humanis dan merubah konsep diri mereka. Perubahan perilaku para relawan ini tentunya berubah dari perilaku yang negatif menjadi perilaku yang positif tentunya. Para relawan mempelajari dan mendalami budaya humanis dari *Master Cheng Yen*, melalui sesama relawan lainnya, atau pada saat mengikuti kegiatan-kegiatan dari Tzu Chi.

Para relawan menerapkan budaya humanis saat mereka berinteraksi seperti dengan orang tua, mereka menjadi lebih berbakti dan peduli dengan orang tua mereka. Para relawan juga selalu bersyukur ketika mereka sedang dalam keadaan yang baik ataupun keadaan yang buruk. Mereka juga menunjukkan rasa hormat mereka kepada siapapun yang berada di sekitar mereka, tanpa memandang status atau perbedaan yang ada pada diri relawan dengan orang lain tersebut.

Rasa bersyukur juga ditunjukkan dengan selalu berpuas diri terhadap apapun yang telah kita miliki dan capai hingga saat ini. Dengan melihat orang lain yang hidup lebih menderita dan kekurangan dari kita, maka rasa bersyukur juga dapat dikembangkan dalam diri kita. Bahkan pada saat melakukan kunjungan kasih atau *survey*, dan melihat langsung kondisi orang-orang yang menerima bantuan dari Tzu Chi, banyak relawan yang tidak dapat menahan haru dan akhirnya mereka pun mulai mengembangkan rasa syukur dalam diri mereka.

Rasa hormat yang sering ditunjukkan oleh para relawan Tzu Chi adalah menghormat dengan cara membungkukkan badan mereka hingga sembilan puluh derajat. Cara hormat ini dapat membuat para relawan untuk belajar lebih merendahkan hati mereka kepada orang lain dan juga menganggap semua manusia adalah sama, tidak berbeda. Relawan Tzu Chi yang memiliki perusahaan besar dan ternama pun juga melakukan penghormatan dengan cara seperti ini, sehingga cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hormat ini merupakan salah satu ciri khas dari praktik budaya humanis dalam Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Para relawan juga semakin membangkitkan cinta kasih mereka, sebagian sudah bervegetarian dengan penuh, dan sebagian juga telah mengurangi untuk mengkonsumsi daging sebagai praktik cinta kasih mereka terhadap makhluk hidup.

Praktik cinta kasih di Tzu Chi ini universal, sehingga tidak kepada sesama manusia saja, akan tetapi kepada hewan juga harus dipraktikkan.

Dalam menghadapi konflik antar individu pun, kita harus tetap mengingat budaya humanis. Para relawan Tzu Chi mengimplementasikan budaya humanis ke dalam perilakunya, sehingga mereka dapat mengecilkan atau bahkan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, agar tetap menjaga hubungan baiknya dengan orang lain. Sesuai dengan tuturan dari *Master Cheng Yen* (2014:48) yaitu, jika dendam kesumat bisa diakhiri secara tuntas dan diubah menjadi cinta kasih, hanya jika kebencian bisa dibalas dengan kebajikan, maka hidupnya bisa benar-benar indah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa para relawan sudah dapat memahami makna budaya humanis berikut prinsip-prinsipnya dengan jelas. Mereka juga telah merubah konsep diri mereka setelah menjadi relawan Tzu Chi sesuai dengan budaya humanis. Para relawan juga menerapkan nilai-nilai budaya humanis dalam perilaku mereka sehari-hari dengan orang lain dan lingkungan di sekitar mereka. Sehingga para relawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia telah melakukan komunikasi sosio-transendental dalam interaksi mereka sehari-hari.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Saran

1. Saran Akademis

Kajian mengenai komunikasi sosio-transendental dan budaya humanis dalam bidang akademis ilmu komunikasi masih jarang ditemukan. Nilai-nilai dari budaya humanis apabila diterapkan dalam lingkungan akademis akan dapat membantu meningkatkan hubungan yang lebih harmonis antar individu.

Peneliti berfokus pada budaya humanis yang ada di lingkup Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, dengan harapan dapat membantu lingkungan akademis untuk mengungkap makna dari nilai-nilai budaya humanis secara lebih dalam dan pengaruhnya terhadap perilaku para relawan. Kajian selanjutnya mengenai budaya humanis juga tidak hanya dapat dikaji di lingkup sekitar Tzu Chi saja. Akan tetapi, penerapan budaya humanis juga dapat dikaji di berbagai lingkup lainnya, seperti dalam suatu organisasi atau kelompok, atau bahkan di lingkungan akademis.

2. Saran Praktis

Budaya humanis bukan saja dapat dipraktikkan dan diaplikasikan oleh relawan Tzu Chi saja, akan tetapi dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh masyarakat umum di luar relawan Tzu Chi. Oleh karena itu, masyarakat dapat mempelajari budaya humanis dari Tzu Chi, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka, dengan tujuan merubah perilaku mereka juga agar menjadi lebih positif.

Dengan perilaku individu menjadi lebih positif, maka masyarakat pun akan dapat hidup dengan harmonis, yang selalu menerapkan rasa bersyukur, saling menghormati, dan juga saling memberikan cinta kasih terhadap satu sama lain. Oleh karena itu, para relawan Tzu Chi pun juga memiliki tugas untuk menyebarkan budaya humanis ini ke lingkungan masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi mereka dan juga merubah perilaku masyarakat yang masih negatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.